# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi menurut Laswell dalam bukunya (Suprapto, 2009) adalah proses yang menggambarkan siapa mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa, dengan efek apa. Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia tak dapat dipisahkan dari kehidupan untuk bermasyarakat dan berinteraksi dengan cara menjalin komunikasi. Maka dari itu komunikasi selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Komunikasi dalam pendidikan ini terjadi antara guru dan siswa. Dalam praktik pembelajaran pun, komunikasi yang terjadi adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal ini merupakan komunikasi yang terjalin antara dua orang atau lebih secara tatap muka, contohnya antara guru dan murid saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam (Mutiah, 2019) Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif karena sifatnya yang *face to face* dengan adaptasi dan *feedback* yang sama. Perbedaan persepsi dalam komunikasi interpersonal yang terjadi saat itu juga bisa dikoreksi hingga terjadi persamaan persepsi yang diharapkan. Namun di tahun 2000-an, kita memasuki era informasi dengan arus yang cepat sehingga bisa dikatakan menjadi masyarakat informasi, yang ditandai dengan hadirnya jaringan komunikasi yang luas ditambah dengan layanan berbasis chatting baik secara kuantitas maupun kualitas. Dengan kondisi demikian

bentuk komunikasi interpersonal mengalami transformasi, proses komunikasi interpersonal tak harus lagi dituntut dengan face-to-face karena sudah dijembatani dengan media sosial berbasis chatting sehingga indikasi anti-sosial dikhawatirkan menggejala

Pendidikan termasuk ke dalam aspek yang penting dalam kehidupan manusia yang berkembang seiring berkembangnya zaman. Seperti pada beberapa tahun ke belakang dimana, terjadi penyebaran virus COVID yang membuat perubahan dalam penjalanan kegiatan belajar mengajar, berdasarkan surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau KEMENDIKBUD Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID. Dari sinilah peran dari semua pihak harus bisa dilakukan secara harmony antara pihak-pihak seperti guru yang mengajarkan mempergunakan media sosial, orangtua yang menyampaikan pada anak sesuai arahan dari guru, dan anak yang mempelajari seuai apa yang didapatkan. Jika harmony yang dibuat selaras, maka pembelajaran ini dinyatakan berhasil.

Seperti Pendidikan yang dilakukan dengan sistem daring (online) pada beberapa tahun ke belakang yang dilakukan akibat adanya virus berbahaya yakni COVID. Untuk menghadapi permasalahan ini, mempergunakan media sosial sebagai alat perantara proses belajar mengajar tersebut. Perubahan yang dilakukan dari belajar secara tatap mata menjadi daring (online) dengan memanfaatkan teknologi perkembangan zaman ini tentu sangat berbeda dengan cara belajar tatap muka. Pembelajaran secara daring (*online)* ini dilakukan agar siswa masih dapat pembelajaran seperti sebelumnya, hanya mempergunakan media pembelajaran

seperti media sosial yakni *whatssapp*. *WhatsApp* ini digunakan sebagai media untuk bertukar informasi tentang pembelajaran.

Setelah COVID mereda, pemerintah sudah mengijinkan kembali pelaksanaan belajar mengajar secara tatap muka, namun pembelajaran tatap muka terbatas, dan harus mentaati protokol kesehatan yang telah disepakati. Karena perubahan ini terdapat permasalahan kembali yang muncul yakni komunikasi interpersonal atas rasa percaya diri siswa yang membuat siswa malu bertanya. Sebenarnya kejadian dari komunikasi interpersonal atas rasa percaya diri pada siswa ini sudah terjadi pada saat masa pandemi COVID kemarin, namun saat ini dimana pertemua secara tatap muka membuat keadaan semakin parah, jika kemarin siswa masih bisa mempergunakan media sosial seperti *WhatsApp* sebagai sarana, namun saat ini siswa tersebut tidak dapat mempergunakan media perantara, maka dari itu guru pun harus dapat membantu siswa dalam memupuk rasa percaya dirinya agar dapat menjalankan komunikasi interpersonal dengan baik.

Aplikasi yang dapat digunakan sebagai pertukaran pesan teks, pesan bergambar (foto), pesan bervideo, suara, dan lokasi kepada orang lain dengan mempergunakan *smartphone* jenis apapun. *WhatsApp* ini termasuk kedalam aplikasi yang mudah dipergunakan dapat dipergunakan oleh segala kalangan (Trisnawati, 2022).

Saat ini komunikasi interpersonal mempengaruhi pendidikan siswa, terutama komunikasi interpersonal yang telah bertranformasi. Salah satu contohnya adalah saat ini di Sekolah Dasar Negeri Bantarjaya 04 terutama untuk

kelas 6 masih banyak anak yang malu atau takut bertanya dan memilih menggunakan media sosial jenis *WhatsApp*. Berdasarkan permasalahan yang ada saat ini murid kelas 6 di SDN Bantarjaya 04 ini lebih memilih menggunakan bantuan media sosial berbasis chatting dalam mendalami materi KBM. Hal ini di dukung oleh pernyataan oleh Bapak Reza bahwa "murid kelas 6 masih memiliki permaslahan afektif yakni sifat malu yang mendominasi, bahkan tidak jarang juga ada beberapa anak yang kurang mengerti mengenai pembelajaran dan menggunakan media sosial *WhatsApp* untuk menanyakan materi, termasuk beberapa orangtua yang juga ikut bertanya tentang pembelajaran hari itu terutama aktif saat malam hari."

Permasalahan akan komunikasi interpersonal atas rasa percaya diri siswa yang harus terus diperbaiki dengan dipupuk secara terus menerus, agar siswa terbiasa melakukan komunikasi dengan rasa percaya dirinya, seperti menjawab pertanyaan, bertanya, melakukan diskusi secara langsung tanpa adanya rasa kurang percaya diri. Guru diharapkan dapat membantu siswa agar dapat menjalankan komunikasi interpersonal atas rasa percaya diri yang lebih baik kembali.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar (Studi Kualitatif Deskriptif Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VI SDN Bantarjaya 04).

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yakni, sebagai berikut :

1. Kurang percaya dirinya siswa dalam menjalin komunikasi interpersonal atas rasa percaya diri siswa.
2. Kurang terjalinnya komunikasi antara guru dan siswa sehingga siswa masih sulit dalam menjalin komunikasi interpersonal atas rasa percaya diri siswa.
3. Kurang terjalinnya komunikasi interpersonal antara guru dan siswa menyebabkan permasalahan dalam proses belajar mengajar di kelas.

## C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan oleh peneliti pada identifikasi masalah, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yakni mengenai Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Komunikasi *Interpersonal* Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar (Studi Kualitatif Deskriptif Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VI SDN Bantarjaya 04).

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak dari penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap komunikasi interpersonal siswa di Sekolah Dasar (Studi Kualitatif Deskriptif Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VI SDN Bantarjaya 04)?”.

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana cara agar dampak dari penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap komunikasi interpersonal siswa di Sekolah Dasar (Studi Kualitatif Deskriptif Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VI SDN Bantarjaya 04) dapat diatasi”.

## F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya literatur dan sebagai acuan referensi bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Komunikasi *Interpersonal* Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar (Studi Kualitatif Deskriptif Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VI SDN Bantarjaya 04).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menjadi tambahan literatur pengetahuan mengejai kajian ilmu tentang Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Komunikasi *Interpersonal* Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar (Studi Kualitatif Deskriptif Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VI SDN Bantarjaya 04).

b. Bagi Masyarakat, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sebuah kajian literatur informasi mengenai Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Komunikasi *Interpersonal* Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar (Studi Kualitatif Deskriptif Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VI SDN Bantarjaya 04).

c. Bagi Sekolah, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sebuah tambahan kajian literatur informasi dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan keadaan sekolah.

d. Bagi Siswa, diharapkan dari hasil penelitian ini siswa dapat mengatasi permasalah akan dampak penggunaan sosial media *WhatsApp* terhadap komunikasi interpersonal atas kepercayaan diri siswa.